

BAB 5

PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian kadar hemoglobin sebelum kemoterapi pada pasien penderita kanker payudara diperoleh rata-rata kadar hemoglobin sebesar 11,46 g/dl, sedangkan hasil pemeriksaan kadar hemoglobin sesudah kemoterapi pada pasien kanker payudara diperoleh rata-rata kadar hemoglobin sebesar 11,05 g/dl, dengan harga normal 12,9-14,2 g/dl.

Rata-rata perbedaan kadar hemoglobin sebelum dan sesudah kemoterapi pada sampel pasien kanker payudara sebanyak 22 orang didapatkan hasil sebagai berikut, rata-rata kadar hemoglobin sebelum kemoterapi pada pasien kanker payudara yaitu 11,46 dan rata-rata kadar hemoglobin sesudah kemoterapi pada pasien kanker payudara yaitu 11,05 g/dl. Dalam kondisi ini menurut Aminullah dkk(2012), pengobatan kanker payudara dengan menggunakan kemoterapi merupakan pengobatan yang kurang efektif karena dapat menyebabkan penurunan jumlah kadar hemoglobin sehingga pasien kanker payudara beresiko mengalami penyakit anemia.

Hasil uji t sampel berpasangan menunjukkan adanya perbedaan antara hasil pemeriksaan kadar hemoglobin sebelum dan sesudah kemoterapi pada pasien penderita kanker payudara yang ditunjukkan dengan $p=0,049$ ($p<0,05$), jadi H_a diterima yang berarti terdapat perbedaan antara hasil pemeriksaan kadar hemoglobin sebelum dan sesudah kemoterapi pada 22 sampel pasien penderita kanker payudara.

Menurut Uripi (2002), kemoterapi tidak hanya dapat menghambat pertumbuhan sel kanker akan tetapi kemoterapi juga dapat mengakibatkan kerusakan

pada sel-sel normal yang sedang mengalami pembelahan, seperti pada sumsum tulang yang memproduksi sel-sel darah dan sel-sel dinding saluran pencernaan mulai dari mulut sampai dengan anus. Pengobatan dengan menggunakan kemoterapi dapat memberikan efek samping berupa kurang darah dan berbagai gangguan pada saluran pencernaan.

Penurunan kadar hemoglobin merupakan masalah medis yang berpotensi besar mempengaruhi keadaan klinis dan respon terapi pasien kanker. Kadar hemoglobin yang rendah dapat terjadi akibat penurunan produksi sel darah merah, peningkatan destruksi sel darah merah, berkurangnya sel darah merah di sirkulasi atau kombinasi faktor-faktor tersebut. Kondisi lain yang dapat mempengaruhi terjadinya penurunan kadar hemoglobin adalah defisiensi zat besi, yang sering terjadi pada penderita kanker (Darwin dkk, 2012).

Hemoglobin berperan penting bagi fungsi normal tubuh manusia. Jika kadar hemoglobin rendah maka dapat menyebabkan Anemia (Aminullah dkk, 2012). Anemia merupakan komplikasi yang sering terjadi pada pasien kanker. Anemia yang disebabkan oleh kanker biasa terjadi sebagai efek langsung dari keganasan dapat sebagai akibat produksi zat-zat tertentu yang dihasilkan kanker atau dapat juga sebagai akibat dari pengobatan kanker itu sendiri yaitu kemoterapi maupun radioterapi (Kar, 2005).

Faktor yang mempengaruhi peningkatan dan penurunan kadar hemoglobin diantaranya adalah asupan nutrisi dan jenis obat kemoterapi (Selonane, 2003). Menurut Setiawan dan Windyastuti (2017), Asupan nutrisi seperti pemberian jus buah kurma selama tujuh hari pada pasien kemoterapi dapat menaikkan kadar

hemoglobin sebesar 0.95 gr/dl. Kandungan zat besi pada buah kurma dapat mensintesis pembentukan heme yang dapat memacu kadar hemoglobin. Besi ini kemudian diangkut oleh darah menuju sumsum tulang untuk membentuk sel-sel darah merah dimana besi merupakan bagian dari hemoglobin protein yang membawa oksigen kedalam darah. Sotolu et al., (2013) menambahkan bahwa kandungan protein, karbohidrat dan lemak pada kurma mendukung proses sintesis hemoglobin. Karbohidrat dan lemak membentuk suksinil CoA yang selanjutnya bersama glisin akan membentuk protoporfirin melalui serangkaian proses porfirinogen. Protoporfirin yang terbentuk selanjutnya bersama molekul hemedan protein globin membentuk hemoglobin (Zen et al., 2013).

Menurut Lynne (2013), anemia disebabkan jenis obat kemoterapi. Sifat obat kemoterapi merusak sel-sel yang melakukan pembelahan dalam waktu 6-24 jam sehingga dapat menurunkan kemampuan sumsum tulang untuk membentuk sel-sel darah. Penurunan jumlah sel-sel darah dapat terjadi dalam waktu yang dapat diprediksi yaitu 7-14 hari tergantung dari jenis obatnya. Gibney, et al. (2009) menambahkan bahwa penurunan kadar hemoglobin 0,5-1 gr/dl dalam waktu seminggu tanpa disertai perdarahan merupakan satu petunjuk kearah anemia hemolitik.